

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh disabilitas daksa di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Banjarmasin berada pada tingkat sedang dengan persentase 83,3% atau sejumlah 25 orang. Sedangkan sisanya berada pada tingkat tinggi dengan persentase 16,7% atau sejumlah 5 orang. Aspek kecerdasan emosional yang berkontribusi paling besar ialah aspek regulasi diri dan empati.
2. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa tingkat penerimaan diri disabilitas daksanya berada pada tingkat tinggi dengan persentase 70% atau sejumlah 21 orang, dan sisanya berada pada tingkat sedang dengan persentase 30% atau sejumlah 9 orang. Aspek yang berkontribusi paling banyak ialah aspek tidak menyalahkan dirinya sendiri atas kekurangan dan keterbatasan yang ia miliki.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,037 yang mana berdasarkan pengambilan keputusan yang telah ditetapkan bahwa nilai $0,037 < 0,050$, artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik kecerdasan emosional berkontribusi signifikan terhadap

penerimaan diri pada disabilitas daksa di PPDI Banjarmasin. Sedangkan untuk nilai *Rsquare* yaitu sebesar 0,145 menyatakan bahwa terdapat tingkat peran kecerdasan emosional terhadap penerimaan diri dengan persentase 14,6%. Sedangkan, 85,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

B. Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal, diantaranya:

1. Untuk Penyandang Disabilitas Daksa

Peneliti menyarankan kepada individu yang masih kesulitan menerima kondisi fisiknya agar berhenti memandang dirinya tidak normal dan lebih rendah derajatnya dari orang disekitarnya. Pikiran negatif dapat membuat kita memiliki rasa penerimaan diri yang rendah yang mengakibatkan hidup tidak tenang dan selalu terpuruk. Individu dapat membuang pikiran negatif tersebut dengan mencoba bertukar pikiran atau tergabung dalam kegiatan dengan sesama penyandang disabilitas di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Daksa (PPDI) Banjarmasin.

2. Untuk Pihak Perkumpulan Penyandang Disabilitas Daksa (PPDI) Banjarmasin

Bagi pengurus PPDI Banjarmasin peneliti menyarankan untuk meningkatkan kesadaran anggota tentang pentingnya memahami dan menerima emosi negatif diri sendiri. Misalnya dengan pelatihan-pelatihan yang berfokus pada pengenalan emosi dan dampaknya kepada pikiran serta tingkah laku agar anggota PPDI Banjarmasin lebih sadar emosi yang dirasakannya dapat berdampak pada

penerimaan dirinya. Selain itu, peneliti menyarankan agar petugas atau pengurus PPDI Banjarmasin dapat menggunakan pendekatan sosial emosional untuk merangkul penyandang disabilitas lainnya di luar organisasi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat dengan tema dan subjek yang sama, diharapkan untuk lebih menelaah referensi-referensi yang ada untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpotensi berkontribusi terhadap penerimaan diri pada disabilitas daksa. Dan mempertimbangkan menggunakan jenis penelitian kualitatif agar dapat memperoleh hasil yang lebih terperinci tentang bagaimana kecerdasan emosional dan penerimaan diri pada disabilitas daksa khususnya di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Daksa (PPDI) Banjarmasin.

Bagi peneliti yang ingin mengambil tema yang sama juga diharapkan untuk memilih subjek dengan kategori, tempat, atau rentang usia yang berbeda agar gambaran kecerdasan emosional dan penerimaan diri yang didapatkan semakin beragam.

Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan ukuran sampel penelitian yang banyak sesuai dengan aturan agar hasil yang didapatkan dapat benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.